

INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 07, 2020

Revised: March, 30, 2021

Available online: April, 07, 2021

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* : Vektor penyakit demam berdarah dengue

Devita Febriani Putri*, Tusy Triwahyuni, Jovita Mutiara Saragih

Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Email : devita@malahayati.ac.id

Abstract

Community knowledge and behavior towards *Aedes aegypti* larvae presence : Vector of dengue hemorrhagic fever

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by dengue virus which is transmitted through mosquitoes, especially *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus*. alternative vector control strategies are needed to prevent the spread of DHF. Public understanding of the existence of DHF vectors including *Aedes aegypti* mosquito larvae and behavior how to handle them has a significant influence in the control of DHF vectors.

Purpose: Knowing correlation between community Knowledge and Behavior towards aedes aegypti larvae Presence : Vector of dengue hemorrhagic fever

Method: Quantitative analytic research with cross-sectional approach. A sample of 95 respondents and taken by simple random sampling and carried out at Way Kandis village-Bandar Lampung. Interview respondents with a questionnaire and home observation using the observation sheet.

Results: Chi-square analysis shows that there is a significant association between community knowledge and behavior towards aedes aegypti larvae presence: Vector of dengue hemorrhagic fever with a p-value of 0.004 and p-value of 0.023.

Conclusion: There is a significant association between community knowledge and behavior towards aedes aegypti larvae presence: Vector of dengue hemorrhagic fever. The community at Way Kandis village-Bandar Lampung need more educated regarding aedes aegypti larvae follow up by local health authority.

Keywords: Community knowledge; Behavior towards; *Aedes aegypti* larvae; Dengue hemorrhagic fever

Pendahuluan: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui nyamuk terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Strategi pengendalian melalui vektor merupakan alternatif yang diperlukan untuk mencegah penyebaran penyakit DBD. Pemahaman masyarakat tentang keberadaan vektor DBD diantaranya jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan perilaku cara menanganinya memberikan pengaruh signifikan dalam pengendalian vektor DBD.

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Way Kandis.

Metode: Penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tehnik sampling menggunakan *simple random sampling*, dengan jumlah sampel 95 responden. Pengambilan sampel dengan wawancara menggunakan kuesioner serta melakukan observasi rumah responden dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil: Analisis *Chi-square* menunjukkan, terdapat hubungan bermakna tingkat pengetahuan masyarakat Way kandis terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan p-value sebesar 0,004 dan terdapat hubungan

Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* :
Vektor penyakit demam berdarah dengue

bermakna perilaku masyarakat Way kandis terhadap keberadaan jentik jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan p-value sebesar 0,023.

Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik aedes aegypti. Masyarakat di Desa Way Kandis-Bandar Lampung perlu lebih diedukasi terkait jentik aedes aegypti yang ditindaklanjuti oleh dinas kesehatan setempat.

Kata Kunci: Pengetahuan; Perilaku; Masyarakat; Jentik nyamuk; *Aedes aegypti*; Demam berdarah

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong kedalam Arthropod-Borne Virus, genus Flavivirus, dan famili Flaviviridae. Penyakit DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. DBD menjadi masalah kesehatan dunia dan kasusnya terus meningkat terutama di daerah beriklim tropis, dan sub tropis (Kreamer et al., 2015).

Kasus DBD di Indonesia pertama kali dilaporkan, pada tahun 1968 di Surabaya dan di Jakarta dengan 48 penderita dan angka kematian (*Case Fatality Rate/CFR*) sebesar 41,4%. Seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk di Indonesia, jumlah penderita dan luas penyebaran kasus DBD juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 tercatat 77.633 kasus dengan 778 kematian atau CFR sebanyak 0,97 % di Indonesia. Pada tahun tersebut, Provinsi Lampung memiliki CFR yang cukup tinggi (diatas 1%) yaitu 1,02%. Tahun 2017, CFR Provinsi Lampung mengalami penurunan mencapai 0,31%, namun total kasus DBD menempati posisi ke-7 kasus tertinggi di Indonesia sebanyak 2908 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017; Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, Kota Bandar Lampung yang merupakan ibukota Provinsi Lampung memiliki kasus DBD yang tinggi. Terdapat 138 kasus DBD di kecamatan Tanjung Senang yang menempatkan Tanjung Senang pada posisi kasus DBD tertinggi di Kota Bandar Lampung. Way Kandis merupakan salah satu kelurahan Tanjung Senang dengan kasus DBD terbanyak diantara kelurahan Way Kandis lainnya dengan total 17 kasus pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2020).

Strategi pengendalian melalui vektor merupakan alternatif yang diperlukan untuk mencegah penyebaran penyakit DBD (Putri & Triwahyuni, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan pendekatan pengendalian vektor yang paling efektif menggunakan metode berbasis pemberdayaan masyarakat (Castro et al. 2012; Andersson et al, 2015). Pemahaman masyarakat tentang keberadaan vektor DBD dan perilaku cara menanganinya memberikan pengaruh signifikan dalam pengendalian vektor DBD. Hal ini didukung hasil penelitian oleh Sari & Kurniawan (2012) membuktikan adanya hubungan bermakna antara perilaku dan tingkat pengetahuan masyarakat dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Desa Ngesrep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Indriyani et al. (2017) dalam penelitiannya juga membuktikan perilaku masyarakat tentang pengendalian vektor berhubungan signifikan terhadap kejadian DBD di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

Kasus DBD di Kota Bandar Lampung cenderung meningkat dan semakin luas penyebarannya serta berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) setiap tahunnya. Kelurahan Way Kandis termasuk salah satu kelurahan yang memiliki kasus DBD tertinggi di Kota Bandar Lampung. Pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang keberadaan vektor DBD stadium jentik nyamuk *Aedes aegypti* penting diteliti karena merupakan faktor berpengaruh dalam pengendalian kasus DBD di wilayah Kelurahan WayKandis.

METODE

Penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* . Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2020 di Kelurahan Way Kandis dengan jumlah sampel 95 responden. Penelitian telah lulus kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor surat no. 683/EC/KEP-UNMAL/I/2020.

Devita Febriani Putri*, Tusy Triwahyuni, Jovita Mutiara Saragih

Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Univesitas Malahayati. *Email : devita@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.2684>

Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* :
Vektor penyakit demam berdarah dengue

Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan wawancara menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku masyarakat, serta melakukan observasi rumah responden dengan menggunakan lembar observasi. Instrumen kuesioner pengetahuan masyarakat sebanyak 15 pertanyaan, dengan nilai skor $\geq 80\%$ dikategorikan pengetahuan baik dan jika nilai skor $< 80\%$ dikategorikan pengetahuan buruk. Instrumen kuesioner perilaku masyarakat sebanyak 8 pertanyaan dengan nilai skor $\geq 80\%$ dikategorikan perilaku baik dan jika nilai skor $< 80\%$ dikategorikan perilaku buruk.

Pemeriksaan keberadaan jentik *Ae. aegypti* diobservasi seluruh tempat penampungan air atau kontainer yang ada di setiap rumah responden. Jenis kontainer yang diperiksa bak mandi, ember, dispenser, tempayan, tempat minum burung, vas bunga, ban bekas, kaleng bekas dan tempat penampungan air yang bisa berpotensi menjadi tempat perkembang biakan nyamuk (ada genangan air).

Pengujian validitas dan reabilitas untuk kuesioner telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Uji validitas menggunakan metode *Cognitive Assessment*, dimana setiap responden tidak mengalami kendala dan paham terhadap setiap pertanyaan yang diberikan. Uji reabilitas berdasarkan uji *Alpha Cronbach* kuesioner dinyatakan reliabel (r hitung lebih besar dari r tabel = 0,361), dengan variabel pertanyaan pengetahuan sebesar 0,704, dan variabel pertanyaan perilaku sebesar 0,654 (Rohim, 2017). Analisis univariat memberikan gambaran distribusi frekuensi data karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan serta pengetahuan dan perilaku responden terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-square* untuk menganalisis hubungan faktor risiko yang mempengaruhi DBD meliputi perilaku dan pengetahuan masyarakat dan keberadaan vektor DBD yaitu jentik nyamuk *Aedes aegypti*. House Index (HI) dihitung dengan rumus jumlah rumah dengan jentik positif dibagi jumlah rumah yang diperiksa dikali 100%.

Devita Febriani Putri*, Tussy Triwahyuni, Jovita Mutiara Saragih

Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Email : devita@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.2684>

HASIL

Tabel . Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi Dan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* (N=95)

| Variabel | | n | % | p-value | OR |
|---|------------------|----|------|--------------|--------------|
| Data Demografi | | | | | |
| Usia | | | | | |
| | ≥ 35 tahun | 62 | 62.3 | | |
| | < 35 tahun | 33 | 34.7 | | |
| Jenis Kelamin | | | | | |
| | Laki - Laki | 25 | 26.3 | | |
| | Perempuan | 70 | 73.7 | | |
| Pendidikan | | | | | |
| | < SMP/ sederajat | 57 | 60 | | |
| | ≥ SMP/ sederajat | 38 | 40 | | |
| Pekerjaan | | | | | |
| | Tidak Bekerja | 39 | 51.6 | | |
| | Bekerja | 46 | 48.4 | | |
| Keberadaan Jentik <i>Aedes aegypti</i> | | | | | |
| | Negatif | 27 | 71.6 | | |
| | Positif | 68 | 28.4 | | |
| Pengetahuan | | | | | |
| | Baik (≥ 80%) | 48 | 49.5 | 0.004 | 4.082 |
| | Buruk (< 80%) | 47 | 50.5 | | |
| Perilaku | | | | | |
| | Baik (≥ 80%) | 17 | 17.9 | 0.023 | 8.000 |
| | Buruk (< 80%) | 78 | 82.1 | | |

Karakteristik masyarakat Kelurahan Way Kandis berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang keberadaan jentik dapat dilihat pada Tabel 1. Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia masyarakat berada diatas 35 tahun (62%), jenis kelamin perempuan (70%), tingkat pendidikan maksimal SMP (57%), dan memiliki pekerjaan (46%). Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keberadaan jentik nyamuk *Ae. aegypti* di kelurahan Way Kandis

sebesar 49,5%. Presentase ini lebih sedikit dibandingkan responden dengan pengetahuan yang buruk (50,5%). Berdasarkan penjabaran Tabel 1, dapat diketahui tingkat perilaku responden kurang baik (82,1%) masih lebih tinggi dibanding dengan responden perilaku baik (17,9%).

Distribusi frekuensi keberadaan jentik *Aedes aegypti* berdasarkan variabel dependen yaitu rumah dengan jentik nyamuk *Aedes aegypti* positif sebanyak 27 rumah (28,4%), dan rumah dengan jentik nyamuk *Aedes aegypti* negatif sebanyak 68

Devita Febriani Putri*, Tussy Triwahyuni, Jovita Mutiara Saragih

Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Email : devita@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.2684>

Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* :
Vektor penyakit demam berdarah dengue

rumah (71,6%). House Index (HI) sebesar 28,4% pada nilai $\geq 5\%$, atau identik dengan angka bebas jentik (ABJ) kurang dari 95%, menunjukkan Kelurahan Way Kandis, Tanjung Senang, Bandar Lampung merupakan wilayah risiko tinggi untuk terjadi penularan DBD (Trapsilowati et al. 2019; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Hasil analisis uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh $p=0,004$ dengan nilai $OR=4,082$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dimana rumah responden dengan pengetahuan buruk berpeluang 4 kali untuk ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* dibandingkan dengan rumah dengan pengetahuan responden yang baik. Untuk variabel perilaku diperoleh $p=0,023$ dengan nilai $OR=8,000$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, dimana rumah responden dengan perilaku buruk berpeluang 8 kali untuk ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* dibandingkan dengan rumah dengan perilaku responden yang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Hasil penelitian membuktikan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dimana responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai resiko 4 kali lebih besar ditemukan jentik pada rumahnya dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari & Kurniawan (2012) dalam penelitiannya tentang hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Desa Ngesrep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan nilai p sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Penelitian sebelumnya membuktikan responden di Kelurahan Wonokusumo mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik dan terdapat jentik dirumahnya sebanyak 53 responden (91,4%) lebih besar daripada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan terdapat jentik sebanyak 5

responden (8,6%). Hal ini didukung oleh hasil uji *Chi-square* $p = 0,001$, berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Kelurahan Wonokusumo (Yudhastuti, & Vidiyani, 2005).

Hasil wawancara dan observasi dengan responden, didapatkan 41,7% rumah yang memiliki jentik positif dengan pengetahuan responden yang kurang baik. Responden kurang mengetahui tentang pencegahan awal perkembangan jentik seperti menutup tempat penampungan air yang ada di rumah, serta tentang berapa lama siklus perkembangan vektor DBD dari jentik menjadi nyamuk dewasa. Jentik nyamuk *Ae. aegypti* banyak ditemukan di kontainer yang tidak ditutup. Mayoritas masyarakat kelurahan Way Kandis menggunakan sumber air dari pam dan terbiasa menampung air untuk keperluan sehari – hari pada kontainer yang dibiarkan terbuka, sehingga nyamuk *Ae. aegypti* akan lebih mudah bertelur. Periode perkembangan nyamuk *Ae. aegypti* dari jentik menjadi nyamuk dewasa sekitar 7-8 hari (Center for Diseases Control and Prevention, 2020). Jika responden tidak mengurus kontainer seminggu sekali, maka kemungkinan rumah responden tersebut ditemukan jentik nyamuk di kontainernya.

Masyarakat kelurahan Way kandis juga kurang pengetahuan tentang jenis kontainer tempat berkembang biak jentik nyamuk. Vektor DBD nyamuk *Ae. aegypti*, dapat berkembang biak bahkan di container dengan jumlah air yang sedikit (Putri et al., 2018). Jentik nyamuk *Ae. aegypti* seringkali ditemukan di tampungan dispenser, vas bunga bahkan tempat minum burung pada rumah responden. Masyarakat kelurahan Way kandis juga kurang memahami pentingnya mengubur barang – barang bekas yang dapat menampung air hujan. Kontainer berupa ban bekas juga banyak ditemukan jentik nyamuk. Apabila responden tidak mengetahui cara yang tepat dalam melakukan pemberantasan tempat perkembangbiakan nyamuk vektor DBD dan faktor yang mempengaruhi keberadaan jentik nyamuk, akan berdampak pada perilaku atau tindakan masyarakat yang salah dalam pengendalian DBD dari segi vektor.

Selain itu, dari hasil observasi dan wawancara responden dengan pengetahuan baik (14,9%) juga

Devita Febriani Putri*, Tusy Triwahyuni, Jovita Mutiara Saragih

Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Email : devita@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.2684>

Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* :
Vektor penyakit demam berdarah dengue

masih ditemukannya jentik pada rumahnya. Kurangnya tingkat kesadaran responden terhadap kebersihan lingkungan sekitar rumah menyebabkan jentik masih berkembang biak pada rumah responden tersebut.

Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan bermakna perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* yang membuktikan perilaku merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan vektor DBD nyamuk *Aedes aegypti*. Responden dengan perilaku kurang baik mempunyai resiko 8 kali lebih besar ditemukan jentik pada rumahnya dibandingkan dengan responden dengan perilaku baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kurniawan (2012) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Desa Ngesrep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Total responden dengan perilaku yang kurang, dengan rumah terdapat jentik *Aedes aegypti* sebanyak 58 responden (100%), sementara perilaku responden yang baik dengan rumah tidak terdapat jentik *Aedes aegypti* sebanyak 25 responden (67, 57%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti perilaku responden berpengaruh dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Desa Ngesrep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Gifari et al (2017) yang menyatakan terdapatnya hubungan antara perilaku 3M Plus dengan keberadaan jentik pada rumah RW 6 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkung ($p = 0,04$). Terdapatnya hubungan perilaku 3M Plus dengan keberadaan jentik yaitu perilaku yang baik dalam mendukung keadaan bebas jentik dikarenakan gerakan 3M Plus dapat memutus siklus hidup nyamuk. Menguras tempat penampungan air seminggu sekali menjadikan tempat penampungan air bebas dari telur dan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Menutup tempat penampungan air dan mengubur barang bekas menyebabkan nyamuk *Aedes aegypti* tidak memiliki sarang untuk bertelur. Nani (2017) melakukan penelitian di Pelabuhan Pulau Pisang, juga menyatakan perilaku berhubungan

dengan keberadaan jentik *Ae. aegypti*. Responden yang memiliki perilaku kurang baik terhadap pemberantasan sarang nyamuk mempunyai risiko lebih besar ditemukan jentik *Aedes aegypti* dirumahnya sebesar 1,55 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku baik.

Hasil wawancara dan observasi penelitian didapatkan 33.3% responden dengan perilaku kurang baik dan jentik positif dirumah responden tersebut. Dari hasil pengamatan peneliti, masyarakat Kelurahan Way Kandis masih memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pencegahan perkembangan jentik dan pencegahan gigitan nyamuk. Mayoritas masyarakat mempunyai kebiasaan menggantung pakaian di dinding ataupun di balik pintu kamar tidur dan tidak menutup tempat penampungan air yang terdapat dirumah, hal ini mengakibatkan nyamuk beristirahat pada pakaian yang tergantung setelah menghisap darah dan pada akhirnya berkembang biak pada rumah responden tersebut. Pemeliharaan ikan pemakan jentik juga masih sedikit sehingga masih banyak rumah responden yang positif jentik nyamuk *Ae. aegypti*.

Nyamuk *Ae. aegypti* setelah menghisap darah, pakaian tergantung pada kamar tidur menjadi salah satu tempat kesukaan beristirahat. Hal ini sejalan dengan penelitian Chadee (2013) menyatakan nyamuk *Ae. aegypti* akan memproses darah yang telah dihisapnya untuk pematangan telur terutama dengan beristirahat di pakaian atau dibawah furniture, dan di bagian bawah permukaan dinding yang gelap dekat dengan lantai. Tempat kesukaan nyamuk beristirahat adalah kamar tidur dibandingkan ruangan yang lain. Dzul-Manzanilla (2017) juga menyatakan tempat kesukaan nyamuk *Ae. aegypti* beristirahat adalah di kamar tidur, yaitu di dinding bawah atau dinding langit atas di kamar tidur. Setelah cukup waktu untuk mematangkan telur, nyamuk *Ae. aegypti* akan mencari tempat perkembangbiakan yang sesuai untuk bertelur. Kontainer yang tidak tertutup menjadi kesukaan nyamuk untuk berkembang biak. Hal ini sesuai dengan studi kasus yang dilakukan Santoso et al. (2018) di Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang menyatakan kontainer yang tidak tertutup menjadi tempat yang paling banyak ditemukan jentik karena nyamuk dengan mudah menemukan sumber air yang akan dijadikan sebagai tempat untuk bertelur.

Devita Febriani Putri*, Tusy Triwahyuni, Jovita Mutiara Saragih

Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Email : devita@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.2684>

Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* :
Vektor penyakit demam berdarah dengue

Penyuluhan dan penyampaian informasi tentang keberadaan vektor DBD stadium jentik nyamuk *Aedes aegypti*, merupakan usaha promotif mengendalikan kejadian DBD disuatu daerah dari segi vektor. Namun penyuluhan pengetahuan harus diimbangi dengan penerapan perilaku masyarakat secara komprehensif. Perilaku masyarakat dalam memberantas tempat perkembang biakan nyamuk khususnya di rumah merupakan indikator penting, karena rumah menyediakan lingkungan yang cocok untuk transmisi DBD melalui kontak manusia dan vektor DBD, nyamuk *Aedes aegypti*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui distribusi kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* berdasarkan *Home Index* (HI) sebesar 28,4%, menunjukkan Kelurahan Way Kandis, Tanjung Senang, Bandar Lampung merupakan wilayah risiko tinggi untuk terjadi penularan DBD. Distribusi frekuensi keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Way Kandis lebih tinggi pada rumah dengan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat yang kurang baik. Tingkat pengetahuan ($p=0,004$) dan perilaku ($p=0,023$) masyarakat berpengaruh pada keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Way Kandis.

SARAN

Saran yang direkomendasikan bagi Dinas Kesehatan untuk meningkatkan upaya pengendalian vektor DBD terkait pemberantasan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Salah satunya bekerja sama dengan sektor lain seperti Dinas Pertanian dan Perikanan dalam menyediakan ikan pemakan jentik bagi masyarakat Way Kandis.

Puskesmas Way Kandis sebaiknya bekerjasama dengan para aparat desa kelurahan Way Kandis. Pihak Puskesmas terus meningkatkan penyuluhan pengetahuan dari segi vektor terkait pemberantasan jentik nyamuk *Aedes aegypti* untuk menyadarkan masyarakat. Aparat desa terus memantau perilaku masyarakatnya dalam melakukan pemberantasan vektor DBD.

Masyarakat kelurahan Way kandis disarankan rutin membiasakan diri memberantas vektor DBD sesuai dengan penyuluhan puskesmas, dengan melakukan gerakan 3M *Plus* yaitu menguras semua kontainer penampungan air seminggu

sekali sehingga bebas dari telur dan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, menutup semua kontainer penampungan air dan mengubur barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembang biakan nyamuk *Aedes aegypti*, serta menaburkan serbuk larvasida (abate) ke kontainer penampungan air.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersson, N., Nava-Aguilera, E., Arosteguí, J., Morales-Perez, A., Suazo-Laguna, H., Legorreta-Soberanis, J., & Cortés-Guzmán, A. J. (2015). Evidence based community mobilization for dengue prevention in Nicaragua and Mexico (Camino Verde, the Green Way): cluster randomized controlled trial. *Bmj*, 351, h3267.
- Castro, M., Sánchez, L., Pérez, D., Carbonell, N., Lefèvre, P., Vanlerberghe, V., & Van der Stuyft, P. (2012). A community empowerment strategy embedded in a routine dengue vector control programme: a cluster randomised controlled trial. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 106(5), 315-321.
- Center for Diseases Control and Prevention. (2020). Dengue: Mosquito Life Cycle. National Center for Emerging ang Zoonotic Infectious Disease. Division of Vector-Borne Diseases.
- Chadee, D. D. (2013). Resting behaviour of *Aedes aegypti* in Trinidad: with evidence for the re-introduction of indoor residual spraying (IRS) for dengue control. *Parasites & vectors*, 6(1), 255.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.(2020). Puskesmas Way Kandis.(2020). Data Laporan Kasus DBD tahun 2019. Way Kandis. Bandar Lampung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.(2015). Profil Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung tahun 2016

Devita Febriani Putri*, Tusy Triwahyuni, Jovita Mutiara Saragih

Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Email : devita@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.2684>

Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* :
Vektor penyakit demam berdarah dengue

- Dzul-Manzanilla, F., Ibarra-López, J., Bibiano Marín, W., Martini-Jaimes, A., Leyva, J. T., Correa-Morales, F., & Vazquez-Prokopec, G. M. (2017). Indoor resting behavior of *Aedes aegypti* (Diptera: Culicidae) in Acapulco, Mexico. *Journal of medical entomology*, 54(2), 501-504.
- Gifari, M. A., Rusmartini, T., & Astuti, R. D. I., (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Gerakan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti*. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH)*. Vol. 1, No. 1, pp. 84-90.
- Indriyani, Z., Rahardjo, M. & Setiani, O., (2017). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Persebaran Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), pp.842-850.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Pedoman pengendalian demam berdarah dengue di Indonesia. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. *Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *pusat data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi penyakit demam berdarah di Indonesia tahun 2017. *Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*. Diakses dari: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/18012600001/analisis-lansia-di-indonesia-2017.html>
- Kraemer, M. U., Sinka, M. E., Duda, K. A., Mylne, A. Q., Shearer, F. M., Barker, C. M., & Hay, S. I. (2015). The global distribution of the arbovirus vectors *Aedes aegypti* and *Ae. albopictus*. *elife*, 4, e08347.
- Nani, N. (2017). The Relationship Between PSN Behavior with Existence Larvae of *Aedes aegypti* In Port of Pulang Pisau. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 1-12.
- Putri, D. F., & Triwahyuni, T. (2019). Deteksi Virus Dengue Serotipe-3 Dan Peran Spermateka Dalam Penularan Secara Transvenereal Pada Nyamuk *Aedes Aegypti* Betina. *Mandala Of Health: A Scientific Journal*, 12(1), 130-139.
- Putri, D. F., Widya, A., Sugeng, M. J., & Sitti, U. R. (2018). The Potency of Polygamy Behavior in *Aedes aegypti* Mosquitoes by Venereal Transmission Dengue Virus. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 382-388
- Rohim, A. (2015). *Gambaran Kejadian Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Faktor Lingkungan dan Host di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Tahun 2015* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017).
- Santoso, S., Margarety, I., Taviv, Y., Wempi, I. G., Mayasari, R., & Marini, M. (2018). Hubungan Karakteristik Kontainer dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Vektor Penyakit*, 12(1), 9-18.
- Sari, W., & Kurniawan, T.P., (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku PSN dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* di Desa Ngesrep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan*, ISSN 1979-7621, Vol. 5, No. 1.
- Trapsilowati, W, Anggraeni, Y. M., Prihatin, M. T., Pujiyanti, A., & Garjito, T. A. (2019). Indikator Entomologi Dan Risiko Penularan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Pulau Jawa, Indonesia. *Vektora: Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit*, 11(2), 79-86.
- Yudhastuti, R. & Vidiyani, A., (2005). Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer, dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol 1, No 2.

Devita Febriani Putri*, Tussy Triwahyuni, Jovita Mutiara Saragih

Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Email : devita@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.2684>